



2-TRIK:
TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN

Diterbitkan oleh:
WAHANA RISET KESEHATAN

Penanggungjawab:
Ketua Wahana Riset Kesehatan

Ketua Dewan Redaksi:
Heru SWN

Anggota Dewan Redaksi:
Koekoeh Hardjito
Sunarto
Subagyo
Tutiek Herlina

Sekretariat:
Winarni
Nunik Astutik

Alamat:
Jl. Raya Danyang-Sukorejo
RT 05 RW 01 Desa Serangan
Kecamatan Sukorejo
Kabupaten Ponorogo
Telp. 085235004462, 081335718040
E-mail: 2trik2trik@gmail.com
Website: www.2trik.webs.com

Penerbitan perdana: Desember 2011
Diterbitkan setiap tiga bulan
Harga per-eksemplar Rp. 30.000,00

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

Kami menerima artikel asli berupa hasil penelitian atau tinjauan hasil penelitian kesehatan, yang belum pernah dipublikasikan, dilengkapi dengan: 1) surat ijin atau halaman pengesahan, 2) jika peneliti lebih dari 1 orang, harus ada kesepakatan urutan peneliti yang ditandatangani oleh seluruh peneliti. Dewan Redaksi berwenang untuk menerima atau menolak artikel yang masuk, dan seluruh artikel tidak akan dikembalikan kepada pengirim. Dewan Redaksi juga berwenang mengubah artikel, namun tidak akan mengubah makna yang terkandung di dalamnya. Artikel berupa karya mahasiswa (karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dsb.) harus menampilkan mahasiswa sebagai peneliti utama.

Persyaratan artikel adalah sebagai berikut:

1. Diketik pada ukuran HVS A4 bermargin kiri, kanan, atas, dan bawah masing-masing 3,5 cm, dalam satu kolom, menggunakan huruf Arial 9, maksimum 10 halaman.
2. Naskah dikirim berupa softcopy melalui 2trik2trik@gmail.com.

Isi artikel harus memenuhi sistematika sebagai berikut:

1. Judul ditulis dengan ringkas dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris tidak lebih dari 14 kata, menggunakan huruf kapital dan dicetak tebal pada bagian tengah.
2. Nama lengkap penulis tanpa gelar ditulis di bawah judul, dicetak tebal pada bagian tengah. Di bawah nama ditulis institusi asal penulis.
3. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Judul abstrak menggunakan huruf kapital di tengah dan isi abstrak dicetak rata kiri dan kanan dengan awal paragraf masuk 1 cm. Di bawah isi abstrak harus ditambahkan kata kunci.
4. Pendahuluan ditulis dalam Bahasa Indonesia rata kiri dan kanan dan paragraf masuk 1 cm.
5. Metode Penelitian ditulis dalam Bahasa Indonesia rata kiri dan kanan, paragraf masuk 1 cm. Isi bagian ini disesuaikan dengan bahan dan metode penelitian yang diterapkan.
6. Hasil Penelitian ditulis dalam Bahasa Indonesia rata kiri dan kanan, paragraf masuk 1 cm. Kalau perlu, bagian ini dapat dilengkapi dengan tabel maupun gambar (foto, diagram, gambar ilustrasi dan bentuk sajian lainnya). Judul tabel berada di atas tabel dengan posisi di tengah, sedangkan judul gambar berada di bawah gambar dengan posisi di tengah.
7. Pembahasan ditulis dalam Bahasa Indonesia rata kiri dan kanan, paragraf masuk 1 cm. Pada bagian ini, hasil penelitian ini dibahas berdasarkan referensi dan hasil penelitian lain yang relevan.
8. Simpulan dan Saran ditulis dalam Bahasa Indonesia rata kiri dan kanan, paragraf masuk 1 cm.
9. Daftar Pustaka ditulis dalam Bahasa Indonesia, bentuk paragraf menggantung (baris kedua dan seterusnya masuk 1 cm) rata kanan dan kiri. Daftar Pustaka menggunakan Sistem Harvard.

Redaksi

EDITORIAL

Para pembaca yang berbahagia, kita bertemu kembali dengan 2-TRIK yang kini merupakan penerbitan Volume V Nomor 1 bulan Februari 2015. Kami sampaikan rasa terimakasih kepada para sejawat peneliti yang telah mempublikasikan karya-karya bermutu pada nomor ini antara lain dari Surabaya, Sidoarjo, Magetan, dan Bandung. Semoga karya-karya tersebut dapat menjadi sumber yang berguna bagi kemajuan IPTEK kesehatan di tanah air kita.

Anda dapat mengunduh isi jurnal ini melalui www.2trik.webs.com atau dalam bentuk ringkas dapat dilihat di portal PDII LIPI. Semoga kita bisa berjumpa kembali pada volume berikutnya pada bulan Mei 2015 mendatang. Terimakasih.

Redaksi

DAFTAR JUDUL

1	IDENTIFIKASI GEJALA KLINIK DAN RADIOLOGI TUMOR OTAK DI RSUD DR. SOETOMO SURABAYA M. Arief Ardanu, Sri Andreani U, Yudha Haryono	1-6
2	HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN STRES MAHASISWA MENJALANKAN PEMBELAJARAN KLINIK Suprianto	7-11
3	FAKTOR USIA DAN PARITAS IBU HAMIL DALAM KEJADIAN BBLR Suparji, Deni Triasmorowati, Nurlailis Saadah	12-18
4	EFEK ANTIBAKTERI EKSTRAK DAUN KEMANGI (<i>Ocimum sanctum</i>) TERHADAP METHICILLIN-RESISTANT <i>Staphylococcus aureus</i> (MRSA) Prita Aji Malinda, Arifa Mustika, Kuntaman	19-24
5	GAMBARAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MELAKUKAN SENAM HAMIL Anis Sitoresmi Anjasmoro, Tinuk Esti Handayani, Agung Suharto	25-28
6	KAJIAN FAKTOR-FAKTOR FERTILITAS YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEINGINAN WANITA DALAM MENAMBAH ANAK Sehmawati	29-34
7	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN IBU BERSALIN DI POLINDES PLUMPINGREJO WONOASRI MADIUN Siti Nurjanah, Astuti Setiyani, Subagyo	35-40
8	KAPORIT BAGI PERENANG Sri Poerwati	41-48
9	PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI USIA 3-5 BULAN DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI (BPM) KABUPATEN MAGETAN Tinuk Esti Handayani, Agung Suharto, N. Surtinah	49-54
10	PERANCANGAN "LABORATORIUM MAYA SDIDTK" DALAM PEMBELAJARAN STIMULASI, DETEKSI, DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK Heru Santoso Wahito Nugroho, Sunarto, Suparji	55-65

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP
PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI
USIA 3-5 BULAN DI BIDAN PRAKTEK
MANDIRI (BPM) KABUPATEN MAGETAN**

Tinuk Esti Handayani
(Prodi Kebidanan Magetan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)
Agung Suharto
(Prodi Kebidanan Magetan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)
N. Surtinah
(Prodi Kebidanan Magetan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)

ABSTRAK

***Pendahuluan:** Pijat bayi yang dilaksanakan dengan benar dan teratur dapat memberikan keuntungan bagi proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi usia 3-5 bulan di Bidan Praktek Mandiri Kabupaten Magetan tahun 2014. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan non-equivalent control group design. Populasi penelitian adalah semua bayi berusia 3-5 bulan di BPM Magetan. Besar sampel adalah 50 bayi yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan pijat bayi dan tidak. Selanjutnya perbedaan berat badan bayi dari kedua kelompok diuji dengan independent sample T-test. **Hasil:** Independent sample T-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), maka H₀ ditolak (ada perbedaan berat badan bayi usia 3-5 bulan yang dipijat dan tidak dipijat). **Kesimpulan:** Ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. **Saran:** Masyarakat perlu melanjutkan pijat bayi secara rutin sampai bayi usia 2 tahun, bidan membekali ibu-ibu hamil tentang pijat bayi pada saat ANC, diharapkan dilaksanakan penelitian lanjutan tentang pijat bayi yang lebih berkualitas.*

***Kata kunci:**
pijat bayi, berat badan bayi*

PENDAHULUAN:

Latar Belakang

Millenium Development goal's (MDGs) atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi Tujuan Pembangunan Milenium, adalah sebuah paradigma pembangunan global yang memiliki beberapa tujuan yaitu, Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan, Mencapai Pendidikan Dasar untuk semua, Mendorong Kesetaraan Gender, dan Pemberdayaan Perempuan, Menurunkan Angka Kematian Anak, Meningkatkan Kesehatan Ibu, Memerangi HIV/AIDS, Malaria dan Penyakit Menular Lainnya, Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Membangun Kemitraan Global untuk Pembangunan (Anonim, 2012).

Salah satu tujuan MDGs yaitu menurunkan angka kematian balita sebesar dua pertiga dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2015. Indikator Angka Kematian Balita yang paling penting adalah Angka Kematian Bayi (AKB). AKB merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai sejauh mana ketercapaian kesejahteraan rakyat sebagai hasil dari pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan. Departemen Kesehatan telah mematok target penurunan angka kematian bayi di Indonesia dari rata-rata 36 menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2015. Dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau dapat membantu penurunan angka kematian bayi. Salah satu cara tradisional yang sering dilakukan masyarakat Indonesia untuk memelihara kesehatan bayi yaitu dengan terapi sentuhan. Terapi ini cukup efektif, efisien, ekonomis, dan aman. Apalagi kalau yang melakukan orang tua si bayi sendiri, karena merawat bayi sendiri merupakan kebahagiaan yang tidak ternilai.

*Berbagai penelitian telah banyak dilakukan untuk membuktikan keuntungan pijat bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Dieter *et al.* (2003) meneliti efek pijat yang dilakukan sebanyak 3 kali 15 menit tiap harinya selama 5 hari pada bayi kurang bulan. Hasilnya adalah terdapat rerata peningkatan berat badan perhari 53% lebih besar pada kelompok yang dipijat dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini tentunya mendukung penggunaan pijat atau stimulasi taktil sebagai terapi yang efektif untuk bayi kurang bulan dengan kondisi yang stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Dasuki (2003) juga mendapatkan hasil bahwa pada bayi usia 4 bulan yang dipijat 2 kali seminggu selama 4 minggu terdapat peningkatan berat badan yang bermakna dibandingkan kelompok kontrol.*

Beberapa dampak menguntungkan setelah melakukan pijat bayi secara teratur diantaranya adalah dapat meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan jumlah sistem imunitas, mengubah gelombang positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, kembung dan kolik, meningkatkan hubungan batin antara orangtua dan bayinya. Berdasarkan penelitian Cynthia Mersmann dalam Roesli (2011) ibu yang memijat bayinya mampu memproduksi ASI perah lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak memijat bayinya. Pada saat ini sebagian besar masyarakat hanya melakukan pijat bayi dalam kondisi tidak sehat akan lebih baik lagi jika dilakukan pada saat kondisi bayi tersebut sehat dan dilakukan secara teratur.

Dampak yang merugikan dalam pelaksanaan pijat harus di ketahui orang tua, oleh karena itu pemijatan dilakukan secara hati-hati untuk bagian daerah dada dan perut. Jangan terlalu sampai menekan ke perut, karena bisa mengganggu organ dalam bayi. Pijat bayi yang dilakukan dengan cara pemijatan yang berlebihan pada perut dapat menyebabkan cedera dan dapat berbahaya bila mengenai tulang rusuk (Prasetyono, 2009:18).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi usia 3-5 bulan di Bidan Praktek Mandiri Kabupaten Magetan tahun 2014?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi usia 3-5 bulan di Bidan Praktek Mandiri Kabupaten Magetan tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik eksperimen, dengan tujuan mengetahui perbedaan berat badan bayi usia 3-5 bulan antara yang di pijat dan tidak dipijat. Berat badan sebelum dan sesudah pijat bayi selama 4 minggu dicatat menggunakan lembar observasi. Rancangan penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design*, berupa *Non equivalent control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 3 sampai 5 bulan di Bidan Praktek Mandiri Kabupaten Magetan. Besar populasi yang memenuhi kriteria inklusi yaitu

usia 3-5 bulan, sehat, lahir normal, Berat Badan Lahir 2500-3000 gram, diberi ASI eksklusif, Ibu tidak bekerja dan bersedia menjadi responden penelitian adalah 50 bayi yang di bagi menjadi 2 kelompok yang dipijat orang dan tidak dipijat. Penelitian ini menggunakan total populasi, semua anggota populasi akan diteliti sehingga tidak menggunakan sampel berjumlah 50 bayi yang di bagi menjadi 2 kelompok yang dipijat orang dan tidak dipijat masing-masing kelompok 25 responden. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling jenis sampling jenuh/total populasi.

Variabel bebas atau *Independent Variable*, yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011:4). Pada penelitian ini variabel independen adalah pijat bayi. Variabel terikat atau *Dependent Variable*, yaitu merupakan variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:4). Pada penelitian ini variabel dependen adalah berat badan bayi usia 3-5 bulan. Lokasi Penelitian: Penelitian ini akan di laksanakan di Bidan Praktek Mandiri Kabupaten Magetan. Waktu penelitian: mulai dari penyusunan Proposal sampai penyusunan laporan akhir penelitian Pebruari 2014 sampai dengan Nopember 2014. Kemudian dilakukan uji statistik dengan menggunakan komputer, statistik yang digunakan adalah *Independent Samplet T-Test*.

Independent sample T-Test uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan berskala interval atau rasio (Priyatno, 2008:92). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan antara peningkatan berat badan bayi yang dipijat dan tidak dipijat. Untuk menguji pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan dengan menggunakan Regresi Linier.

HASIL PENELITIAN

Umur Bayi

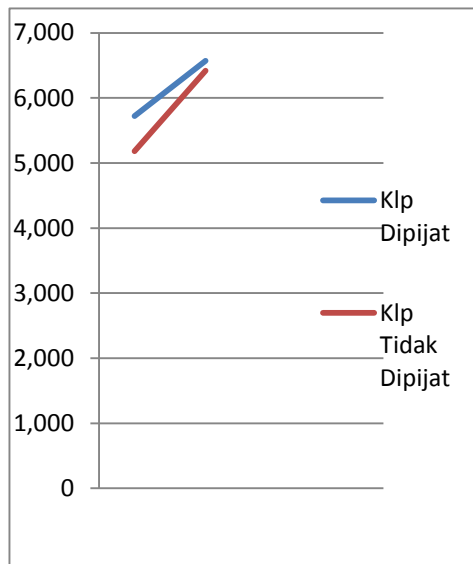
Tabel 1. Distribusi Umur Bayi di BPM Magetan

Umur (Bulan)	Perlakuan		Kontrol	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
3	5	20	8	32
4	17	68	13	52
5	12	12	4	16
Jumlah	25	100	25	100

Rerata BB Sebelum, BB Sesudah dan Selisih pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

	Kelompok	n	Rerata	Simpangan baku
Umur	dipijat	25	3.92	0.572
	tidak dipijat	25	3.84	0.688
BB Sebelum	dipijat	25	5.720	0.709
	tidak dipijat	25	6.180	0.648
BB Sesudah	dipijat	25	6.576	0.627
	tidak dipijat	25	6.420	0.606
Selisih BB	dipijat	25	0.896	0.209
	tidak dipijat	25	0.240	.166

Peningkatan Rerata BB Bayi Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol



Gambar 1. Peningkatan Rerata BB Bayi Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Perbedaan Berat Badan Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Tabel 3. Hasil *Independent T Test*

Berat Badan	Signifikansi
BB Sebelum Kelompok Perlakuan-Kelompok Kontrol	0.025 (Ada perbedaan)
BB Sesudah Kelompok Perlakuan-Kelompok Kontrol	0.375 (Tak ada perbedaan)
Selisih BB Kelompok Perlakuan-Kelompok Kontrol	0.000 (Ada perbedaan)

Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi

Tabel 4. Analisis Regresi Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressior	17.984	1	17.984	126.934	.000 ^a
Residual	6.801	48	.142		
Total	24.785	49			

Model	B	Std. Errc	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.452	.571		-.791	.433
BB Sesudah	.985	.087	.852	11.267	.000

Pada bab ini akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian sesuai dengan tujuan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-5 bulan di Bidan Praktek Mandiri Kabupaten Magetan pada bulan Oktober-Nopember 2014.

Distribusi Umur Bayi

Pada masa pertumbuhan berat badan bayi dibagi menjadi dua, yaitu usia 0-6 bulan dan usia 6-12 bulan. Untuk usia 0-6 bulan pertumbuhan berat badan akan mengalami penambahan setiap minggu sekitar 140-200 gram dan berat badannya akan menjadi dua kali berat badan lahir pada akhir bulan ke-6. Sedangkan pada usia 6-12 bulan terjadi penambahan setiap minggu sekitar 25-40 gram dan pada akhir bulan ke-12 akan terjadi penambahan tiga kali lipat berat badan lahir. Pada masa bermain, terjadi penambahan berat badan sekitar empat kali lipat dari berat badan lahir, pada usia kurang lebih 2,5 tahun serta penambahan berat badan setiap tahunnya adalah 2-3 kg. Pada masa prasekolah dan sekolah akan terjadi penambahan berat badan setiap tahunnya kurang lebih 2-3 kg (Hidayat, 2008:15).

Indikator terbaik untuk kesehatan menyeluruh yang baik adalah peningkatan secara terus-menerus, terutama tinggi badan, berat badan, dan lingk kepala serta dada, dengan perubahan fontanel yang normal. Berat badan antara usia 0 sampai 6 bulan berat badan bayi bertambah 682 g per bulan. Berat badan lahir bayi meningkat dua kali ketika usia 5 bulan. Berat badan rata-rata usia 6 bulan adalah 7,3 kg (Muscari, 2005:26).

Berat badan bayi dapat turun \pm 10% dari berat lahir dalam kurun waktu 1 minggu setelah lahir yang, disebabkan karena pengeluaran cairan dari tubuh dan masih kurangnya kemampuan minum. Berat badan ini akan kembali dan bertambah pada saat bayi berumur 2 minggu. Seiring dengan bertambahnya jumlah ASI, bayi mulai menghisap ASI dengan efisien (Nasar,dkk, 2005:7).

Rerata Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Hal ini sesuai dengan pendapat Walker (2009:18) tentang manfaat pijat bayi adalah sebagai berikut: mempertahankan keseimbangan dan postur tubuh, meningkatkan koordinasi dan kelenturan otot serta mengatasi kaku otot dan sendi, menghilangkan otot yang kaku atau tegang dan menyesuaikan persendian, meningkatkan kelenturan tulang belakang dan menguatkan otot-otot pendukungnya, membantu pencernaan dan menenangkan tubuh dengan mempermudah relaksasi perut, memaksimalkan volume pemapasan. Peningkatan suplai oksigen dan sirkulasi yang baik akan membantu bayi berkembang, memantapkan kesatuan dan posisi persendian utama dan keselarasan otot-otot yang mengendalikan persendian tersebut, membersihkan kulit dan membuatnya terpapar cahaya dan oksigen.

Melalui stimulasi pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi karena dapat membantu meningkatkan kerja kelenjar pituitari dan merangsang *Growth Hormone* (GH), sehingga meningkatkan pertumbuhan rangka dan otot. Selain itu pijat bayi dapat merangsang saraf *Vagus* pada saluran usus dan lambung, sehingga memperbaiki mobilitas saluran cerna. Keadaan ini menyebabkan absorpsi makanan menjadi lebih baik, bayi mudah lapar, sehingga meningkatkan berat badan bayi.

Pijat bayi mempunyai banyak keuntungan, antara lain bayi yang dipijat selama 4 minggu secara berturut-turut dapat meningkatkan berat badan bayi usia 3-5 bulan di Kabupaten Magetan. Selain itu pijat bayi juga dapat mengurangi kebiasaan menangis, menaikkan berat badan bayi, membuat bayi mudah tidur, mengurangi level stres hormon bayi. Ibu yang memijat bayinya mampu memproduksi ASI lebih banyak dibanding kelompok kontrol. Jadi, pijat bayi dapat meningkatkan volume ASI, maka periode waktu pemberian ASI secara eksklusif dapat ditingkatkan, sehingga dapat

meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Mengidentifikasi Peningkatan Rerata Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol.

Pada dasarnya berat badan bayi yang tidak dipijat mengalami kenaikan berat badan bayi Menurut Hidayat (2008:15-16), pertumbuhan berat badan bayi dibagi menjadi dua, yaitu usia 0-6 bulan dan usia 6-12 bulan. Untuk usia 0-6 bulan pertumbuhan berat badan bayi akan mengalami penambahan setiap minggu sekitar 140-200 gram dan berat badan bayinya akan menjadi dua kali berat badan bayi lahir pada akhir bulan ke-6. Sedangkan pada usia 6-12 bulan terjadi penambahan setiap minggu sekitar 25-40 gram dan pada akhir bulan ke-12 akan terjadi penambahan tiga kali lipat berat badan bayi lahir. Pada masa bermain, terjadi penambahan berat badan bayi sekitar empat kali lipat dari berat badan bayi lahir, pada usia kurang lebih 2,5 tahun serta penambahan berat badan bayi setiap tahunnya adalah 2-3 kg. Pada masa prasekolah dan sekolah akan terjadi penambahan berat badan bayi setiap tahunnya kurang lebih 2-3 kg.

Berat badan bayi yang tidak dipijat juga mengalami peningkatan berat badan bayi sesuai dengan usia akan tetapi bila bayi dipijat secara rutin dapat mengalami peningkatan berat badan bayi yang lebih besar dari pada yang tidak dipijat. Oleh karena itu, berat badan bayi merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan anak. Berat badan bayi akan menggambarkan komposisi tubuh bayi secara keseluruhan.

Keadaan ini menunjukkan bahwa Peningkatan Berat badan bayi ini terjadi karena pada saat pemijatan, sentuhan akan merangsang kulit sebagai reseptor untuk merangsang *Hipotalamus*. *Hipotalamus* akan merangsang nukleus arkua yaitu tempat dimana hormon-hormon berpusat untuk pengaturan pengambilan makanan untuk mensekresi hormon *Gastrin* di lambung melalui saraf *Vagus*. Hormon *Gastrin* berfungsi untuk mengeluarkan asam hidrolat dan mempercepat pergerakan dinding lambung sehingga pengosongan isi lambung berjalan dengan cepat. Saat lambung kosong, lambung akan mensekresi *Ghrelin*, yaitu *Ligan Endogen* untuk *Growth Hormone Secretagogue Reseptor* (GHS-R) yang bekerja sebagai *peptida neuroenterik* pertama penebawa sinyal lapar dari *perifer*. *Ghrelin* akan mengaktifkan *neuropeptida Y*

(NPY) dan *Agouti-Related Protein* (AgRP) yang ditransmisikan melalui saraf *vagus* menuju ke *nukleus traktus solitarius* di *hipotalamus*. Umpan balik ini mengakibatkan bayi cepat merasa lapar, nafsu makan bayi menjadi meningkat sehingga bayi lebih sering menyusu ASI dan Berat badan bayi menjadi bertambah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (1995) bahwa stimulasi bila diberikan teratur dapat mempercepat pertumbuhan anak. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari *T.Field* dan *Scafidi* (1936 & 1990) bayi usia 1-3 bulan yang dipijat 15 menit 2 kali seminggu selama 6 minggu mengalami peningkatan berat badan bayi.

Perbedaan Berat Badan Bayi Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian berat badan bayi usia 3-5 bulan yang dipijat dan tidak dipijat, dapat diketahui rerata berat badan bayi yang dipijat dan tidak dipijat. Dalam hal ini, berat badan bayi yang dipijat menunjukkan hasil berat badan bayi lebih tinggi dibanding berat badan bayi yang tidak dipijat 620:270, sedangkan hasil analisa statistik dengan *Independent T-Test* didapat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari hipotesis yaitu ada perbedaan berat badan bayi usia 3-5 bulan yang dipijat dan tidak dipijat.

Meningkatnya berat badan bayi pada bayi yang dipijat sesuai dengan teori tentang Aktivitas *Nervus Vagus* mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan. Penelitian Field dan Schanberg (1986) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus *nervus vagus* (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan *gastrin* dan *insulin*. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik yang dipijat meningkat lebih banyak daripada yang tidak dipijat (Roesli, 2011:11).

Aktifitas *Nervus Vagus* meningkatkan ASI, Penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas *nervus vagus* menyebabkan bayi cepat lapar, sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Akibatnya, ASI akan lebih banyak diproduksi. Seperti diketahui, ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. Selain itu, ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI (Roesli, 2011:11).

Dari teori dan kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa pijat bayi yang dilakukan secara rutin

memiliki pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan berat badan bayi. Bayi yang dipijat selama 4 minggu memiliki peningkatan lebih besar dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat, dikarenakan hormon stress pada bayi menurun, maka bayi dapat menghisap ASI lebih banyak, sehingga reproduksi ASI dan berat badan bayi akan meningkat.

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi

Hasil analisis *regresi linier* didapatkan hasil $p=0,00$ ($<0,05$), H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi Usia 3-5 Bulan di BPM Kabupaten Magetan.

Pijat bayi mempunyai banyak keuntungan, antara lain bayi yang dipijat selama 4 minggu secara berturut-turut dapat meningkatkan berat badan bayi usia 3-5 bulan di Kabupaten Magetan. Selain itu pijat bayi juga dapat mengurangi kebiasaan menangis, menaikkan berat badan bayi, membuat bayi mudah tidur, mengurangi level stres hormon bayi. Ibu yang memijat bayinya mampu memproduksi ASI lebih banyak dibanding kelompok kontrol.

Peningkatan berat badan bayi juga tergantung oleh faktor lain seperti faktor genetik antara lain jenis kelamin suku bangsa dan berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik. Faktor lingkungan pranatal yaitu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap janin saat kehamilan. Faktor lingkungan *postnatal* antara lain gizi ibu saat menyusui berpengaruh besar terhadap ASI yang dihasilkan. Stress, baik dari ibu dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI yang dihasilkan maupun stress dari bayi dapat mempengaruhi nafsu makan bayi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa berat badan bayi selama 4 minggu mengalami peningkatan berat badan bayi lebih tinggi dari pada berat badan bayi sebelum dipijat karena adanya rangsangan dari luar tubuh yaitu rangsangan pijatan akan meningkatkan aktivitas *neurotransmitter serotonin*, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat *glucocorticoid* (adrenalin, suatu hormone stress). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stress). Penurunan kadar hormon stress ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, yang berdampak meningkatkan berat badan bayi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Umur kelompok perlakuan sebagian besar 4 bulan sebanyak 17(68%) dan kelompok kontrol sebagian besar berumur 4 bulan sebanyak 13 (52%).
2. Rerata berat badan bayi kelompok perlakuan sebelum 5,720 dan sesudah: 6,570, sedangkan pada kelompok kontrol sebelum: 6,180 dan sesudah:6.420.
3. Terjadi peningkatan rerata berat badan bayi sebelum dan sesudah kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, kelompok perlakuan lebih meningkat dibandingkan kelompok kontrol.
4. Ada perbedaan berat badan bayi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
5. Ada pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi di BPM Kabupaten Magetan.

Saran

1. Diharapkan bagi masyarakat untuk melanjutkan pijat bayi secara rutin sampai bayi usia 2 tahun, karena pijat bayi terbukti memberikan efek yang baik bagi pertumbuhan bayi dan juga dapan menjaga kekebalan tubuh bayi.
2. Diharapkan bidan membekali ibu-ibu hamil untuk mengisi waktu luang tentang pijat bayi pada saat ANC, sehingga ibu dapat mengaplikasikannya setelah bayi lahir.
3. Diharapkan dilaksanakan penelitian lanjutan tentang pijat bayi yang lebih berkualitas, misalnya dengan menggunakan desain yang lebih baik berupa *true exsperiment design*, menggunakan populasi yang lebih luas dan sample yang lebih representatif, dengan metode pijat bayi yang lebih baik dan faktor-faktor lain yang belum sempat diteliti karena keterbatasan peneliti, mengingat pijat bayi sangat bermanfaat di bidang kesehatan yang terbukti dapat meningkatkan berat badan bayi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Apa itu MDGs*. <http://mdgsindonesia.org/official/>. (diakses 4 April 2013)
- Anonim. *Memnatau Berta badan Bayi*. <http://www.jurnalkesehatan.info>. (diakses 4 April 2013)
- Arikunto. 2005. *Manageman Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, N.Nyoman. 2011. *Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Lahir Cukup Bulan*.

<http://etd.ugm.ac.id> (diakses 11 Maret 2013).

- Hidayat, A. Aziz Alinul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- . 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Maharani, Sabrina. 2009. *Pijat dan Senam Sehat Untuk Bayi*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Muscari, Mary E. 2005. *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC
- Nasar, Sri. 2005. *Makanan Bayi & Ibu Menyusui*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Notoatmojdo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Piyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Prasetyono, D.S. 2009. *Teknik-Teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri*. Jogjakarta: DIVA Press
- Riksani, Ria. 2012. *Cara Mudah & Aman Pijat Bayi*. Jakarta: Dunia Sehat
- Roesli, Utami. 2011. *Pedoman Pijat Bayi*. Edisi Revisi XIII. Jakarta: Trubulus Agriwidya
- Rosalina. 2007. *Fisiologi Pijat Bayi*. Jakarta: Trisakti Multi Media Johnson & Johnson Indonesia.
- Santi, Enidya. 2012. *Buku Pintar Pijat Bayi Untuk Tumbuh Kembang Optimal Sehat & Cerdas*. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Subakti, Yazid dan Deri Rizki Anggraini. 2009. *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita*. Jakarta: PT Wahyu Media
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suparyanto. 2010. *Konsep Berat Badan Bayi*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com>. (diakses 30 Maret 2013)
- Suryanah. 1996. *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta: EGC
- Walker, Peter. 2011. *Panduan Lengkap Pijat Bayi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Widyastuti, D, dan Widyani, R. 2008. *Panduan Perkembangan Anak 0 Sampai 1 Tahun*. Jakarta: Puspa Swara